

**LAPORAN
PENELITIAN CALON DOSEN**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KETIDAKBERHASILAN
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA DI
KECAMATAN KASIYAN KABUPATEN JEMBER**



Disusun Oleh :

DIAN ABY RESTANTY, SST, M. Keb

ELFIRA NURUL AINI, SST, M.Keb

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES MALANG
TAHUN 2018**

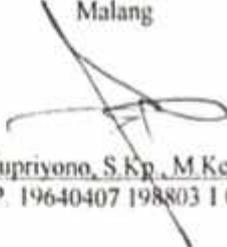
LEMBAR PENGESAHAN

Laporan Hasil Kegiatan Penelitian Dengan Judul :

**"ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KETIDAKBERHASILAN
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU BEKERJA DI KECAMATAN
KASIYAN KABUPATEN JEMBER"**

Telah disetujui dan disahkan pada tanggalbulan November 2018

Kepala Unit Penelitian dan Pengabdian
Kepada Masyarakat
Politeknik Kesehatan Kemenkes
Malang


Jupriyono, S.Kp., M.Kes
NIP. 19640407 198803 1 004

Ketua Tim
Pelaksana Penelitian


Dian Aby Restanty, SST, M.Keb
NIP.19870630 201012 2 002

Mengetahui,
Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes
Malang


Budi Susatia, S.Kp., M.Kes
NIP. 19650518 198803 1 002

ABSTRAK

ASI eksklusif merupakan pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir tanpa makanan dan minuman lain hingga bayi berusia 6 bulan. ASI mengandung antibodi yang dapat memberikan kekebalan pada bayi terutama pada sistem pencernaan dan pernapasan sehingga dapat membantu menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB). Pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja seringkali mengalami kegagalan. Data cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan mencapai 19,93% merupakan cakupan terendah di Kabupaten Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan Kabupaten Jember.

Desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan. Sampel diperoleh dengan teknik *purposive sampling*. Alat ukur berupa kuesioner. Analisa data dilakukan dengan uji statistik univariat dan analisis bivariat untuk mengetahui faktor dominan.

Berdasarkan hasil penelitian, faktor dominan yang mempengaruhi ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan Kabupaten Jember antara lain : faktor umur ($p\text{-value}=0.000$), faktor keterpaparan informasi ($p\text{-value}=0.000$), faktor sikap ($p\text{-value}=0.000$), faktor ketersediaan fasilitas ($p\text{-value}=0.000$), faktor dukungan suami ($p\text{-value}=0.000$) dan dukungan atasan ($p\text{-value}=0.000$). Faktor tingkat pendidikan ($p\text{-value}=0,042$), dukungan tenaga kesehatan ($p\text{-value}=0,008$) dan dukungan atasan ($p\text{-value}=0,001$) juga mempengaruhi secara signifikan.

Dalam penelitian ini ibu yang memiliki umur reproduktif cenderung merasa ragu-ragu, meskipun sudah terpapar informasi tentang ASI eksklusif, memiliki sikap yang mendukung baik dari diri sendiri, suami dan atasan, jika tidak didukung oleh fasilitas menyusui di tempat kerja dan persepsi pengasuh yang benar terhadap manfaat ASI eksklusif, maka pemberian ASI eksklusif akan mengalami kegagalan.

Kata kunci : Faktor, ASI eksklusif

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga proposal penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Ketidakberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja di Kecamatan Kasiyan Kabupaten Jember” ini dapat terselesaikan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Budi Susatia, S.Kp, M.Kes selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
2. Prof. Dr. Mulyohadi Ali, Sp.FK, selaku ketua Pakar Risbinakes Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
3. Herawati Mansur, SST, M.Pd, M.Psi selaku Ketua Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
4. Ida Prijatni, S.Pd, M.Kes, selaku Ketua Program Studi D III Kebidanan Jember Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
5. Jupriyono,S.Kp., M.Kes, selaku kepala Unit Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang
6. Semua dosen dan staf pengajar Program Studi D III Kebidanan Jember Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang

Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan proposal ini, karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan penulisan ini.

Jember, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	2
1.3. Tujuan	3
1.3.1. Tujuan Umum	3
1.3.2. Tujuan Umum	3
1.4. Manfaat	3
1.4.1. Manfaat Akademis/Teoritis	3
1.4.2. Manfaat Praktis	3
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif	6
2.1.1 Umur	6
2.1.2 Tingkat Pendidikan	6
2.1.3 Keterpaparan Informasi	6
2.1.4 Sikap	6
2.1.5 Ketersediaan Fasilitas	6
2.1.6 Lamanya meninggalkan Bayi	6
2.1.7 Dukungan Suami	6
2.1.8 Dukungan Pimpinan	6
2.1.9 Dukungan Tenaga Kesehatan	6
2.2 Pengertian ASI Eksklusif	6
2.3 Manfaat ASI	7
2.3.1 Bagi Bayi	7
2.3.2 Bagi Ibu	7
2.4 Komposisi ASI	8
2.5 Kerangka Konsep	8

BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	
3.1. Tujuan	9
3.1.1 Tujuan Umum	9
3.1.2 Tujuan Khusus	9
3.2. Manfaat	9
3.2.1 Manfaat Akademis/Teoritis	9
3.2.2 Manfaat Praktis	10
BAB 4 METODE PENELITIAN	11
4.1 Desain penelitian	11
4.2 Tempat dan Waktu Penelitian	11
4.3 Populasi dan Sampel Penelitian	11
4.3.1 Populasi	11
4.3.2 Sampel	11
4.3.2.1 Teknik Sampling	11
4.3.2.2 Kriteria Sampel	11
4.3.2.3 Besar Sampel	12
4.4 Variabel Penelitian	12
4.4.1 Variabel Independen (Bebas)	12
4.4.2 Variabel Dependen (Tergantung)	12
4.5 Definisi Operasional	12
4.6 Alat Ukur yang Dipakai	14
4.7 Pengolahan Data dan Analisa Data	14
4.8 Teknik Analisa Data	14
4.9 Alur Penelitian	15
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN	16
5.1. Hasil	16
5.1.1. Umur	16
5.1.2. Tingkat Pendidikan	16
5.1.3. Keterpaparan Informasi	17
5.1.4. Sikap	17
5.1.5. Ketersediaan Fasilitas	18
5.1.6. Dukungan Suami	18
5.1.7. Dukungan Atasan	19
5.1.8. Dukungan Tenaga Kesehatan	19
5.1.9. Faktor Dominan	20
5.2. Pembahasan	21
5.2.1. Umur	21
5.2.2. Tingkat Pendidikan	21
5.2.3. Keterpaparan Informasi	22
5.2.4. Sikap	23
5.2.5. Ketersediaan Fasilitas	23
5.2.6. Dukungan Suami	24
5.2.7. Dukungan Atasan	24
5.2.8. Dukungan Tenaga Kesehatan	25
5.2.9. Faktor Dominan	26

BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN.....	28
6.1. Kesimpulan.....	28
6.2. Saran.....	28
6.2.1. Bagi Tenaga Kesehatan.....	28
6.2.2. Bagi Institusi Tempat Ibu Bekerja.....	28
6.2.3. Bagi Pemerintah Daerah.....	28
 DAFTAR PUSTAKA	 29
 LAMPIRAN	 30

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Definisi Operasional Penelitian	12
-----------	---------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	8
Gambar 4.1	Alur Penelitian	15

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Permohonan Menjadi Responden	31
Lampiran 2	Lembar Persetujuan Menjadi Responden	32
Lampiran 3	Lembar Kuesioner	33
Lampiran 4	Biodata Ketua Peneliti	39
Lampiran 5	Biodata Anggota Peneliti	40
Lampiran 6	Hasil Uji Statistik	41
Lampiran 7	Draft Publikasi Penelitian	44
Lampiran 8	Lembar Persetujuan Etik	53

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI kepada bayi tanpa makanan dan minuman pendamping (termasuk air jeruk, madu, air gula), yang dimulai sejak bayi baru lahir sampai dengan usia 6 bulan. Menurut WHO ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir tanpa makanan dan minuman tambahan lain kecuali vitamin, mineral, atau obat dalam bentuk tetes atau sirup sampai bayi berusia 6 bulan (WHO, 2002)

Air Susu Ibu (ASI) mengandung semua nutrisi yang diperlukan bayi untuk bertahan hidup pada enam bulan pertama, mulai dari hormon, antibodi, antioksidan, dan faktor kekebalan. ASI mengandung antibodi yang dapat memberikan kekebalan pada bayi terutama pada sistem pencernaan dan pernapasan sehingga dapat membantu menurunkan Angka Kematian Bayi (AKB). Menurut WHO dan UNICEF (2012) laporan anak dunia 2011 yaitu dari 136,7 juta bayi lahir diseluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang disusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama. Sedangkan di negara industri, bayi yang tidak diberi ASI eksklusif lebih besar meninggal dari pada bayi yang diberi ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan dihubungkan dengan penurunan kasus diare (53,0%) dan ISPA (27,0%).

Beberapa penelitian yang mengungkap berbagai faktor yang menyebabkan kurangnya cakupan pemberian ASI Eksklusif antara lain : Penelitian oleh Abdullah (2012) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif oleh ibu bekerja adalah faktor sikap, ketersediaan fasilitas dan dukungan pengasuh. Menurut Notoatmodjo, beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI yaitu pengetahuan, pendidikan, sikap, persepsi, pekerjaan, ketersediaan waktu, dorongan dari keluarga dan faktor dari petugas kesehatan. Berdasarkan penelitian Sulistyowati dan Siswantara (2014) yang dilakukan di Mojokerto tidak tercapainya cakupan ASI Eksklusif dipengaruhi oleh faktor-faktor diantaranya faktor pendidikan, peran tenaga kesehatan, ketidaktahuan ibu tentang cara memberikan ASI dan karena ibu bekerja. Berdasarkan Survei Angkatan Kerja

Nasional (Sakernas), data ibu bekerja di Indonesia bulan Februari 2016 tercatat sejumlah 48% dan dari ibu bekerja yang memiliki anak di bawah usia 2 tahun yang sedang menyusui bayinya sekitar 31% dan sisanya memilih memberikan susu formula kepada anaknya.

Dalam rangka mensukseskan pemberian ASI Eksklusif sebagai pemenuhan hak anak, pemerintah telah mengeluarkan beberapa undang-undang antara lain : UU Kesehatan No.39/2009 pasal 128, UU Ketenagakerjaan No. 13/2009 pasal 83,Peraturan Pemerintah No 33/2012 tentang pemberian ASI Eksklusif dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 15 Tahun 2013 tentang Tata Cara Penyediaan Fasilitas Khusus Menyusui dan/atau Memerah Air Susu Ibu. Akan tetapi adanya peraturan ini masih belum berdampak pada cakupan ASI Eksklusif di Indonesia. Data yang diperoleh dari Pemantauan Status Gizi Tahun 2016, Ditjen. Kesehatan Masyarakat, Kemenkes RI, cakupan ASI Eksklusif Indonesia masih 29,5%. Data cakupan ASI Eksklusif propinsi Jawa Timur adalah sebesar 31,3% (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan, 2017). Berdasarkan data yang diperoleh dari Seksi Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Jember tahun 2017, diketahui bahwa cakupan bayi yang mendapat ASI Eksklusif juga masih kurang dari 80% yaitu sebesar 58,84%. Berdasarkan data bulan Januari sampai dengan Oktober 2017, cakupan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan merupakan angka cakupan terendah di Kabupaten Jember yaitu 19,93% (Profil Kesehatan Kabupaten Jember, 2017).

Selain itu wilayah Kabupaten Jember merupakan penghasil tembakau dengan karakteristik masyarakatnya banyak yang bekerja di industri tembakau termasuk di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan yang mayoritas pekerjaannya adalah perempuan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis faktor-faktor ketidakberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di Kecamatan Kasiyan Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi ketidakberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di Kecamatan Kasiyan Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Menganalisa faktor-faktor ketidakberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di Kecamatan Kasiyan Kabupaten Jember.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor intrinsik umur dengan ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja
2. Mengidentifikasi faktor intrinsik tingkat pendidikan dengan ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja
3. Mengidentifikasi faktor intrinsik keterpaparan informasi dengan ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja
4. Mengidentifikasi faktor intrinsik sikap dengan ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja
5. Mengidentifikasi faktor ekstrinsik ketersediaan fasilitas dengan ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja
6. Mengidentifikasi faktor penguat dukungan suami dengan ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja
7. Mengidentifikasi faktor penguat dukungan atasan dengan ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja
8. Mengidentifikasi faktor penguat dukungan tenaga kesehatan dengan ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja
9. Menganalisis faktor dominan ketidakberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja

1.4 Manfaat

1.4.1. Manfaat Akademis/Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi tentang faktor-faktor apa saja yang menyebabkan ketidakberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sumber untuk instansi terkait sebagai dasar upaya meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja, sebagai masukan untuk tenaga kesehatan dalam rangka upaya promosi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pemberian ASI secara eksklusif.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

2.1.1. Umur

Berdasarkan penelitian Fikawati dan Syafiq (2009) menunjukkan bahwa faktor usia dapat memicu seorang ibu memberikan ASI Eksklusif. Ibu dengan usia lebih tua lebih banyak yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

2.1.2. Tingkat pendidikan

Hasil penelitian Afiana (2004) menyebutkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Ibu dengan tingkat pendidikan tinggi akan memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah.

2.1.3. Keterpaparan informasi

Penelitian Afriana (2004) menyebutkan bahwa keterpaparan informasi tentang menyusui berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif. Semakin sering ibu terpapar informasi maka akan semakin memungkinkan ibu memberikan ASI eksklusif pada bayinya

2.1.4. Sikap

Sikap merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Sikap positif terhadap sesuatu diharapkan dapat mengubah perilaku negatif menjadi perilaku yang positif (Notoatmodjo, 2002).

2.1.5. Ketersediaan Fasilitas

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 2012 pasal 30 mengatur tentang penyediaan fasilitas khusus untuk menyusui dan/atau memerah ASI. Selain itu ibu juga harus menyiapkan persiapan khusus pribadi seperti alat pompa, plastik atau botol penyimpan ASI perah.

2.1.6. Lamanya meninggalkan bayi

Masalah utama pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja adalah waktu kerja selama 6 jam. Hal ini mengakibatkan ibu tidak memiliki waktu yang cukup untuk menyusui bayinya.

2.1.7. Dukungan suami

Suami memiliki peranan penting dalam mensukseskan pemberian ASI. Dalam penelitian Ramadani (2009) menyatakan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan dari suami akan menyusui secara eksklusif 3 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tidak didukung oleh suaminya.

2.1.8. Dukungan pimpinan

Dukungan atasan sangat mempengaruhi keberhasilan menyusui secara eksklusif. Pimpinan membuat kebijakan untuk mengatur ketersediaan fasilitas menyusui dan memberikan kesempatan kepada karyawannya untuk memerah ASI.

2.1.9. Dukungan tenaga kesehatan

Salah satu yang mempengaruhi keputusan ibu untuk menyusui atau tidak adalah tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan berperan memberikan informasi tentang ASI Eksklusif, memberikan bimbingan kepada ibu untuk menyusui. Tenaga kesehatan yang bersikap negatif dengan memberikan susu formula pada saat selesai menolong persalinan adalah tindakan yang salah dan akan berdampak pada keputusan ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

2.2. PENGERTIAN ASI EKSKLUSIF

Menurut WHO ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja kepada bayi sejak lahir tanpa makanan dan minuman tambahan lain kecuali vitamin, mineral, atau obat dalam bentuk tetes atau sirup sampai bayi berusia 6 bulan (WHO, 2002).

2.3. MANFAAT ASI

Adapun manfaat pemberian ASI antara lain :

2.3.1. Bagi bayi

Menurut Roesli (2009) ASI merupakan sumber gizi yang ideal dengan komposisi seimbang dan sesuai dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. Bayi yang mendapatkan ASI akan lebih tahan terhadap berbagai macam penyakit seperti diare dan infeksi saluran pernaasan akut serta menurunkan risiko sindrom kematian bayi mendadak (Quigley, Kelly & Sacker, 2007). Selain itu ASI membuat anak lebih pandai dan mengurangi gangguan mental pada anak dan remaja (Weindey et al, 2009). Roesli di dalam bukunya menyebutkan bahwa proses menyusui membuat bayi sering berada dalam dekapan ibunya. Bayi akan merasa lebih aman karena mendengarkan denyut jantung ibunya. Oleh sebab itu bayi yang diberikan ASI emosi dan kepribadiannya akan lebih stabil, lebih percaya diri dan spiritual yang lebih baik dibandingkan dengan bayi yang tidak disusui.

2.3.2. Bagi ibu

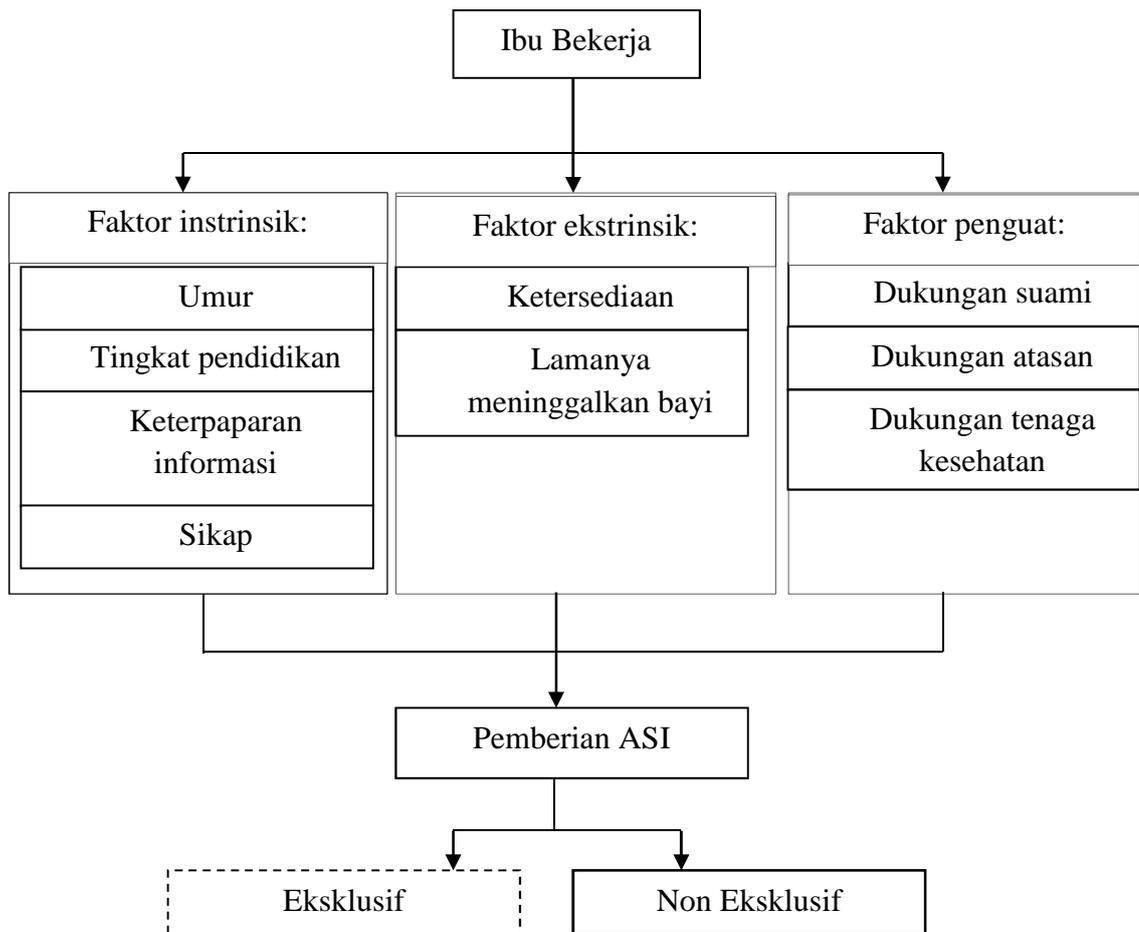
Pemberian ASI memberikan manfaat ekonomis bagi ibu. Ibu yang menyusui dapat menghemat pengeluaran karena ASI tidak perlu membeli. ASI dapat secara praktis diberikan kepada bayi. ASI langsung diproduksi oleh payudara ibu, dapat sewaktu-waktu diberikan jika bayi membutuhkan dan tidak perlu dimasak dan tidak membutuhkan peralatan apapun (Roesli, 2009).

Dari segi kesehatan, memberikan ASI kepada bayi juga dapat menurunkan risiko kanker payudara dan kanker ovarium. Selain itu menyusui juga dapat melindungi ibu dari osteoporosis. Pemberian ASI eksklusif dapat juga memberikan efek kontraseptif sebesar 98% melalui Metode Amenorhea Laktasi.

2.4. KOMPOSISI ASI

ASI mengandung lebih dari 200 unsur pokok antara lain : zat putih telur, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, hormon, enzim, zat kekebalan dan sel darah putih (Roesli, 2009).

2.5. KERANGKA KONSEP



Gambar 2.I Kerangka Konseptual

Keterangan :

: diteliti

: tidak diteliti

BAB 3

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan

3.1.1 Tujuan Umum

Menganalisa faktor-faktor ketidakberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di Kecamatan Kasiyan Kabupaten Jember.

3.1.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi faktor intrinsik umur dengan ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja
2. Mengidentifikasi faktor intrinsik tingkat pendidikan dengan ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja
3. Mengidentifikasi faktor intrinsik keterpaparan informasi dengan ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja
4. Mengidentifikasi faktor intrinsik sikap dengan ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja
5. Mengidentifikasi faktor ekstrinsik ketersediaan fasilitas dengan ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja
6. Mengidentifikasi faktor penguat dukungan suami dengan ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja
7. Mengidentifikasi faktor penguat dukungan atasan dengan ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja
8. Mengidentifikasi faktor penguat dukungan tenaga kesehatan dengan ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja
9. Menganalisis faktor dominan ketidakberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja

3.2 Manfaat

3.2.1 Manfaat Akademis/Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan informasi tentang faktor-faktor apa saja yang menyebabkan ketidakberhasilan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja

3.2.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan sumber untuk instansi terkait sebagai dasar upaya meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja, sebagai masukan untuk tenaga kesehatan dalam rangka upaya promosi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pemberian ASI secara eksklusif.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan data pada variabel bebas dilakukan pada waktu yang sama.

4.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di wilayah kerja Kecamatan Kasiyan pada bulan April sampai dengan Desember 2018.

4.3. Populasi dan Sampel Penelitian

4.3.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan di Kecamatan Kasiyan Kabupaten Jember sejumlah 40 orang.

4.3.2 Sampel

4.3.2.1. Besar sampel

Besar sampel ditentukan dengan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = 36 \text{ orang}$$

Keterangan :

n = besarnya sampel

N = besarnya populasi

d = tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan (0,05)

(Notoatmodjo, 2002).

4.3.2.2. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan.

4.3.2.3. Kriteria Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu bekerja yang tidak memberikan ASI eksklusif yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan di Kecamatan Kasiyan dengan kriteria inklusi : ibu bekerja yang memiliki jam kerja minimal 6 jam/hari, bekerja diluar rumah dan bersedia sebagai responden, bayi tidak prematur dan tidak BBLR. Kriteria eksklusi meliputi : ibu yang bekerja di rumah sendiri, jam kerja <6 jam/hari, bayi lahir prematur, bayi lahir dengan BBLR.

4.3.2.4. Besar Sampel

Dalam penelitian ini sampel yang diambil sebanyak 36 orang.

4.4. Variabel Penelitian

4.4.1. Variabel Independent (Bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah faktor-faktor ketidakberhasilan pemberian ASI Eksklusif meliputi : usia, tingkat pendidikan, sikap, keterpaparan informasi, ketersediaan fasilitas, lama meninggalkan bayi, dukungan suami, dukungan pimpinan, dukungan petugas kesehatan.

4.4.2. Variabel Dependent (Tergantung)

Dalam penelitian ini tidak terdapat variabel dependen

4.5. Definisi Operasional

Tabel 4.1 Definisi Operasional Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Skala Data	Skala Ukur
Variabel Independen (Bebas)				
Umur	Usia ibu menyusui sesuai pengakuan ibu	Kuesioner	Ordinal	0 = <20 tahun 1 = 20-35 tahun 2 = >35 tahun
Tingkat pendidikan	Jenjang pendidikan terakhir yang pernah diselesaikan oleh ibu	Kuesioner	Ordinal	Tidak tamat SD : 0 SD : 1 Sekolah Menengah: 2 PT: 3
Sikap	Pendapat ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif	Kuesioner	Ordinal Skor minimal 6. Skor maksimal	0 = rendah 1 = sedang 2 = tinggi

				85. Rendah = 6-32 Sedang = 33-59 Tinggi = 60-85	
Keterpaparan informasi	Pengakuan ibu terhadap penerimaan informasi oleh sumber informasi	Kuesioner	Ordinal	0 = rendah 1 = sedang 2 = tinggi	Skor minimal 10 Skor maksimal 180 Rendah : 10-66 Sedang: 67-123 Tinggi: 124-180
Ketersediaan fasilitas	Adanya sarana pribadi dan atau sarana di tempat kerja yang mendukung pemberian ASI Eksklusif	Kuesioner	Ordinal	0 = tidak ada 1 = kurang 2 = baik	Tidak ada : 3-12 Kurang : 13-21 Baik : 22-30
Dukungan suami	Persepsi ibu terhadap dukungan suami untuk menyusui secara eksklusif	Kuesioner	Ordinal	0 = rendah 1 = sedang 2 = tinggi	Rendah : 3-12 Sedang : 13-21 Tinggi : 22-30
Dukungan pimpinan	Persepsi ibu terhadap dukungan atasan untuk menyusui secara eksklusif	Kuesioner	Ordinal	0 = rendah 1 = sedang 2 = tinggi	Rendah: 4-12 Sedang: 13-28 Tinggi: 29-40
Dukungan petugas kesehatan	Persepsi ibu terhadap dukungan petugas kesehatan untuk menyusui secara eksklusif	Kuesioner	Ordinal	0 = rendah 1 = sedang 2 = tinggi	Rendah: 6-24 Sedang: 25-42 Tinggi: 43-60

4.6. Alat Ukur yang Digunakan

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diisi oleh responden sendiri. Kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya.

4.7. Pengolahan Data dan Analisa Data

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

4.7.1 Pengeditan

Mengecek kuesioner apakah pengisian identitas dan jawaban sudah lengkap

4.7.2 Pengkodean

Kegiatan mengubah data berbentuk huruf menjadi data dalam bentuk angka. Kegiatan ini mempermudah analisis data dan mempercepat entry datanya

4.7.3 Pemrosesan data

Setelah kuesioner terisi lengkap dan sudah dikode, maka dilakukan pemrosesan data dengan tabulasi data menggunakan komputerisasi

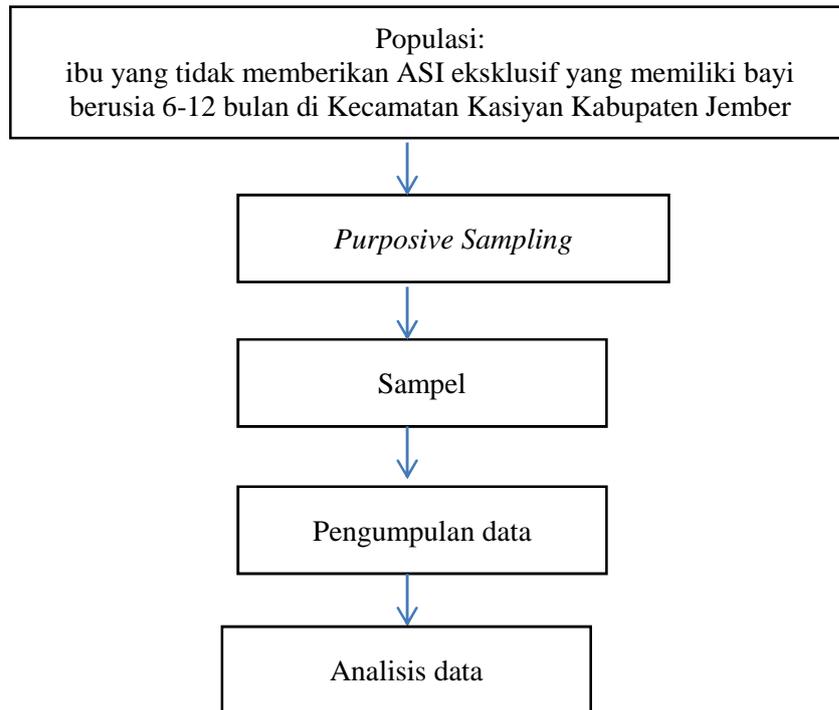
4.7.4 Analisa data

Analisa data dilakukan dengan bantuan SPSS 16

4.8. Teknik Analisa Data

Uji statistika yang dipakai adalah uji univariat untuk mengidentifikasi faktor-faktor ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif, kemudian dilanjutkan dengan mencari faktor dominan dengan uji *Chi Square One Sample*.

4.9. Alur Penelitian



Gambar 4.1 Alur Penelitian

BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil

5.1.1. Umur

Distribusi frekuensi umur ibu yang mempengaruhi ketidakberhasilan pemberian ASI Eksklusif dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Umur Ibu yang Mempengaruhi
Ketidakberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja
Puskesmas Kasiyan Kabupaten Jember Tahun 2018

Umur	Jumlah	Persentase (%)
<20 tahun	1	2,8
20-35 tahun	34	94,4
>35 tahun	1	2,8
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel 5.1 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif adalah pada umur 20-35 tahun sebesar 94,4%.

5.1.2. Tingkat Pendidikan

Distribusi frekuensi tingkat pendidikan ibu yang mempengaruhi ketidakberhasilan pemberian ASI Eksklusif dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Ibu yang Mempengaruhi
Ketidakberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja
Puskesmas Kasiyan Kabupaten Jember Tahun 2018

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
Tidak sekolah	4	11,1
SD	6	16,7
Sekolah Menengah	11	30,6
Perguruan Tinggi	15	41,7
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif adalah pada latar belakang pendidikan terakhir perguruan tinggi sebesar 41,7%.

5.1.3. Keterpaparan Informasi

Distribusi frekuensi keterpaparan informasi yang mempengaruhi ketidakberhasilan pemberian ASI Eksklusif dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Keterpaparan Informasi Ibu yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kasiyan Kabupaten Jember Tahun 2018

Keterpaparan Informasi	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	1	2,8
Sedang	1	2,8
Tinggi	34	94,4
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel 5.3 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif adalah yang keterpaparan informasinya tinggi sebesar 94,4%.

5.1.4. Sikap

Distribusi frekuensi sikap yang mempengaruhi ketidakberhasilan pemberian ASI Eksklusif dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kasiyan Kabupaten Jember Tahun 2018

Sikap	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	2	5,6
Sedang	9	25
Tinggi	25	69,4
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel 5.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif adalah yang memiliki sikap tinggi terhadap pemberian ASI Eksklusif sebesar 69,4%.

5.1.5. Ketersediaan Fasilitas

Distribusi frekuensi ketersediaan fasilitas yang mempengaruhi ketidakberhasilan pemberian ASI Eksklusif dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Ketersediaan Fasilitas Ibu yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kasiyan Kabupaten Jember Tahun 2018

Ketersediaan Fasilitas	Jumlah	Persentase (%)
Tidak ada	24	66,7
Kurang	9	25
Baik	3	8,3
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel 5.5 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif adalah ibu dengan tidak tersedianya fasilitas di tempat kerja sebesar 66,7%.

5.1.6. Dukungan Suami

Distribusi frekuensi dukungan suami yang mempengaruhi ketidakberhasilan pemberian ASI Eksklusif dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Dukungan Suami yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kasiyan Kabupaten Jember Tahun 2018

Dukungan Suami	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	2	5,6
Sedang	7	19,4
Tinggi	27	75
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel 5.6 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif adalah yang memiliki dukungan suami sedang sebesar 19,4%.

5.1.7. Dukungan Atasan

Distribusi frekuensi dukungan atasan yang mempengaruhi ketidakberhasilan pemberian ASI Eksklusif dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 5.7 Distribusi Frekuensi Dukungan Atasan yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kasiyan Kabupaten Jember Tahun 2018

Dukungan Atasan	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	3	8,3
Sedang	12	33,3
Tinggi	21	58,3
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel 5.7 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif adalah yang memiliki dukungan atasan tinggi sebesar 58,3%.

5.1.8. Dukungan Tenaga Kesehatan

Distribusi frekuensi dukungan tenaga kesehatan yang mempengaruhi ketidakberhasilan pemberian ASI Eksklusif dijelaskan pada tabel berikut ini.

Tabel 5.8 Distribusi Frekuensi Dukungan Tenaga Kesehatan yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kasiyan Kabupaten Jember Tahun 2018

Dukungan Tenaga Kesehatan	Jumlah	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	10	27,8
Tinggi	26	72,2
Jumlah	36	100

Berdasarkan tabel 5.8 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif adalah yang memiliki dukungan tenaga kesehatan tinggi sebesar 72,2%.

5.1.9. Faktor Dominan

Setelah dilakukan analisis univariat berupa distribusi frekuensi, maka peneliti ingin mengetahui faktor mana yang paling dominan dalam mempengaruhi ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan dengan uji *Chi Square One Sample*. Hasil pengujian dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5.9 Pengaruh Faktor Umur, Tingkat Pendidikan, Keterpaparan Informasi, Sikap, Ketersediaan Fasilitas, Dukungan Suami, Dukungan Atasan, dan Dukungan Tenaga Kesehatan terhadap Ketidakberhasilan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Kasiyan Kabupaten Jember

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketidakberhasilan ASI Eksklusif	<i>p-value</i>	Keterangan
Umur	0.000	Signifikan
Tingkat Pendidikan	0.042	Signifikan
Keterpaparan Informasi	0.000	Signifikan
Sikap	0.000	Signifikan
Ketersediaan Fasilitas	0.000	Signifikan
Dukungan Suami	0.000	Signifikan
Dukungan Atasan	0.001	Signifikan
Dukungan Tenaga Kesehatan	0.008	Signifikan

Keterangan : *p-value* < 0,05 : signifikan

Berdasarkan tabel di atas, seluruh faktor di atas secara signifikan mempengaruhi ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan (*p-value* < 0,05). Faktor yang paling dominan dilihat dari nilai terdiri dari *p-value* paling rendah antara lain : faktor umur (*p-value*=0.000), faktor keterpaparan informasi (*p-value*=0.000), faktor sikap (*p-*

value=0.000), faktor ketersediaan fasilitas (*p-value*=0.000), faktor dukungan suami (*p-value*=0.000) dan dukungan atasan (*p-value*=0.000).

5.2. Pembahasan

5.2.1 Umur

Berdasarkan tabel 5.1 diketahui bahwa sebagian besar ibu yang tidak berhasil memberikan ASI secara eksklusif adalah ibu dengan usia 20-35 tahun sebesar 94,4%.

Menurut penelitian Fikawati dan Syafiq (2009) menunjukkan bahwa faktor usia dapat memicu seorang ibu memberikan ASI Eksklusif. Ibu dengan usia lebih tua lebih banyak yang memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Sedangkan menurut Roesli tahun 2010 menjelaskan bahwa seharusnya wanita pada usia remaja dan wanita muda mempunyai kemampuan menyusui yang lebih baik dibandingkan dengan wanita yang lebih tua.

Dalam penelitian ini ibu yang tidak berhasil memberikan Asi secara eksklusif pada usia <25 tahun justru lebih sedikit dibandingkan dengan usia 20-35 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat di atas bahwa usia wanita muda justru kemampuan laktasinya lebih baik dibandingkan usia yang lebih tua. Demikian juga pada usia >35 tahun, meskipun usia yang lebih tua kemampuan laktasinya menurun akan tetapi dengan semakin tuanya usia seorang wanita maka akan bertambah pula pengalaman terhadap laktasinya sehingga ketidakberhasilan dalam pemberian ASI secara eksklusif pun juga semakin sedikit dibandingkan usia 20-35 tahun.

5.2.2 Tingkat Pendidikan

Berdasarkan tabel 5.2 diketahui bahwa sebagian besar ibu yang tidak berhasil memberikan ASI secara eksklusif adalah ibu dengan pendidikan terakhir peruruan tinggi sebesar 41,7%.

Hasil penelitian Afiana (2004) menyebutkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Ibu dengan tingkat pendidikan tinggi akan memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan rendah. Tingkat pendidikan dan akses ibu terhadap media masa

juga mempengaruhi pengambilan keputusan, dimana semakin tinggi pendidikan semakin besar peluang untuk memberikan ASI Eksklusif. Sebaliknya akses terhadap media berpengaruh negatif terhadap pemberian ASI, dimana semakin tinggi akses ibu pada media semakin tinggi peluang untuk tidak memberikan ASI Eksklusif (Abdullah dkk, 2004).

Dalam penelitian ini ketidakberhasilan memberikan ASI eksklusif justru banyak terjadi pada ibu dengan pendidikan terakhir di perguruan tinggi. Hal ini bertentangan dengan teori di atas bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan meningkatkan peluang untuk memberikan ASI secara eksklusif. Ibu dengan pendidikan terakhir perguruan tinggi justru semakin lama meninggalkan bayinya untuk bekerja. Ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan cenderung tidak berusaha memerah ASInya. Bayi yang ditinggalkan di rumah dengan neneknya, mertuanya atau dengan pengasuhnya diberikan susu formula.

5.2.3 Keterpaparan Informasi

Berdasarkan tabel 5.3 diketahui bahwa sebagian besar ibu yang tidak berhasil memberikan ASI secara eksklusif adalah yang memiliki keterpaparan informasi tinggi sebesar 94,4%.

Menurut Roesli tahun 2010 menjelaskan bahwa pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. Semakin baik tingkat pengetahuannya maka peluang untuk keberhasilan dalam memberikan ASI secara eksklusif juga lebih besar jika dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang.

Ibu bekerja di wilayah Puskesmas Kasiyan ini memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan keterpaparan informasi yang tinggi tentang ASI eksklusif. Keterpaparan informasi ini dapat berupa informasi elektronik maupun penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan. Akan tetapi tidak mengubah perilakunya untuk dapat menyusui secara eksklusif kepada bayinya. Hal ini sangat bertentangan dengan teori di atas. Kemungkinan perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Ibu bekerja yang meninggalkan bayinya di rumah dan diasuh oleh neneknya, ibu mertua atau pengasuh yang secara umum masih memegang teguh kepercayaan daerah setempat yang meyakini bahwa ASI yang

diperah lama kelamaan akan menjadi darah sehingga tidak baik jika diberikan kepada bayi. Hal ini akan mempengaruhi perilaku ibu bekerja untuk enggan memerah ASInya. Ibu bekerja cenderung pasrah pada pola pengasuhan yang diberikan oleh orang lain terhadap bayinya.

5.2.4 Sikap

Berdasarkan tabel 5.4 diketahui bahwa sebagian besar ibu yang tidak berhasil memberikan ASI secara eksklusif adalah memiliki sikap yang tinggi terhadap pemberian ASI secara eksklusif sebesar 69,4%.

Sikap merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Sikap positif terhadap sesuatu diharapkan dapat mengubah perilaku negatif menjadi perilaku yang positif. Sikap belum tentu dapat terwujud dalam sebuah tindakan, akan tetapi dibutuhkan faktor pendukung berupa pendekatan dan bimbingan yang dilakukan oleh petugas kesehatan dan kepercayaan yang dianut oleh responden (Notoadmodjo, 2002).

Penelitian ini sejalan dengan teori di atas. Ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan ini meskipun memiliki sikap positif yang tinggi atau dengan kata lain sangat mendukung pemberian ASI eksklusif tetapi mereka tidak berhasil dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan mereka. Orang yang mengasuh bayinya di rumah menjadi lebih berkuasa dibandingkan ibu dari si bayi. Ibu bekerja cenderung pasrah terhadap pola pengasuhan yang diberikan oleh orang yang menjaga bayinya. Mereka lebih percaya bahwa susu formula yang dijual di toko atau swalayan lebih baik dibandingkan dengan ASI perah yang sudah disimpan di lemari es.

5.2.5 Ketersediaan Fasilitas

Berdasarkan tabel 5.5 diketahui bahwa sebagian besar ibu yang tidak berhasil memberikan ASI secara eksklusif adalah ibu yang di tempat kerjanya tidak tersedia fasilitas untuk membantu pemberian ASI eksklusif sebesar 66,7%.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 2012 pasal 30 mengatur tentang penyediaan fasilitas khusus untuk menyusui dan/atau memerah ASI sesuai dengan kondisi dan kemampuan perusahaan. Selain itu ibu juga harus menyiapkan

persiapan khusus pribadi seperti alat pompa, plastik atau botol penyimpan ASI perah.

Dalam penelitian ini sebagian ibu yang bekerja tidak dapat memberikan ASI secara eksklusif karena ketidakterediaan fasilitas untuk memberikan ASI secara eksklusif. Sebagian ibu bekerja sebagai guru di Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah baik di institusi milik pemerintah dan swasta yang sebenarnya sudah mengetahui tentang peraturan pemerintah tentang pemberian ASI eksklusif. Mungkin karena keterbatasan biaya atau tidak adanya alokasi dana untuk membeli fasilitas seperti lemari es untuk menyimpan ASI maupun membuat ruangan khusus untuk menyusui.

5.2.6 Dukungan Suami

Berdasarkan tabel 5.6 diketahui bahwa sebagian besar ibu yang tidak berhasil memberikan ASI secara eksklusif adalah yang memiliki dukungan suami tinggi terhadap pemberian ASI eksklusif sebesar 75%.

Menurut Ramadani tahun 2009 suami memiliki peranan penting dalam menyukseskan pemberian ASI. Menurut Roesli tahun 2010 menyatakan bahwa suami dan keluarga dapat berperan aktif dalam pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau praktis lainnya.

Dalam penelitian ini dukungan oleh suami sangat besar terhadap pemberian ASI secara eksklusif. Akan tetapi para suami di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan cenderung akan mengikuti keputusan istrinya terhadap pemberian ASI secara eksklusif. Suami akan tetap mendukung jika istrinya kembali bekerja asalkan bayinya ada yang menjaga dan kebutuhan nutrisinya terpenuhi meskipun dengan susu formula.

5.2.7 Dukungan Atasan

Berdasarkan tabel 5.7 diketahui bahwa sebagian besar ibu yang tidak berhasil memberikan ASI secara eksklusif adalah yang memiliki dukungan atasan tinggi sebesar 58,3%.

Dukungan atasan sangat mempengaruhi keberhasilan menyusui secara eksklusif. Pimpinan membuat kebijakan untuk mengatur ketersediaan fasilitas

menyusui dan memberikan kesempatan kepada karyawannya untuk memerah ASI. Kebijakan lainnya adalah berupa mengizinkan ibu bekerja dengan membawa bayinya, menyediakan fasilitas penitipan bayi selama ibu bekerja, memperbolehkan ibu mengambil cuti melahirkan serta menyediakan fasilitas untuk menyusui.

Dalam penelitian ini, dukungan atasan dalam hal membuat kebijakan pada praktik pemberian ASI eksklusif sangatlah tinggi. Ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan diperbolehkan mengambil cuti melahirkan, diperbolehkan untuk membawa anak ketika bekerja, akan tetapi tidak disertai pengadaan fasilitas berupa penitipan anak dan tempat penyimpanan ASI perah serta tidak adanya ruang khusus untuk menyusui.

5.2.8 Dukungan Tenaga Kesehatan

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui bahwa sebagian besar ibu yang tidak berhasil memberikan ASI secara eksklusif adalah yang memiliki dukungan tenaga kesehatan tinggi sebesar 72,2%.

Salah satu yang mempengaruhi keputusan ibu untuk menyusui atau tidak adalah tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan berperan memberikan informasi tentang ASI Eksklusif, memberikan bimbingan kepada ibu untuk menyusui. Peran petugas kesehatan ini adalah bentuk respon yang diberikan petugas kesehatan dalam memberikan informasi kesehatan selama pemberian ASI, memberi bimbingan dalam menangani permasalahan selama pemberian ASI eksklusif, memberikan pelayanan yang baik, melakukan kunjungan rumah untuk memantau pelaksanaan menyusui, memfasilitasi kebutuhan ibu selama masa menyusui, memberikan informasi tentang ASI Eksklusif dan meningkatkan kepercayaan diri ibu untuk memberikan ASI eksklusif (Harahap, Siagian, & Tampubolon, 2015)

Dalam penelitian ini dukungan petugas kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan sangat besar dalam menyukseskan pemberian ASI eksklusif. Tenaga kesehatan sudah melakukan sosialisasi berupa penyuluhan, memberikan leaflet ASI eksklusif, melakukan kunjungan rumah untuk memantau pemberian ASI pada 6 hari pertama kelahiran. Ibu bekerja banyak yang tidak berhasil dalam memberikan ASI secara eksklusif mungkin salah satunya dukungan atau

pendampingan tenaga kesehatan tidak secara berkesinambungan sehingga dapat merubah perilaku ibu bekerja dalam memberikan ASI secara eksklusif.

5.2.9 Faktor Dominan

Berdasarkan tabel 5.9 diketahui bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan dilihat dari nilai terdiri dari *p-value* paling rendah antara lain : faktor umur (*p-value*=0.000), faktor keterpaparan informasi (*p-value*=0.000), faktor sikap (*p-value*=0.000), faktor ketersediaan fasilitas (*p-value*=0.000), faktor dukungan suami (*p-value*=0.000) dan dukungan atasan (*p-value*=0.000).

Berdasarkan penelitian Putri Wening tahun 2018 menjelaskan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan ibu dalam menyusui secara eksklusif antara lain pendidikan, pengetahuan, motivasi, dukungan tenaga kesehatan. Sedangkan faktor-faktor yang menghambat dalam pemberian ASI eksklusif antara lain: status ibu bekerja, penyuluhan ASI eksklusif belum maksimal, persepsi yang salah dari pengasuh bayi dan keluarga, gangguan kesehatan bayi selama menyusui, ASI tidak langsung keluar sehingga diberikan makanan prelakteal, kelahiran dengan sectio caesaria.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor dominan yang mempengaruhi ketidakberhasilan ibu bekerja dalam memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan Kabupaten Jember. Dalam umur ibu antara 25-35 tahun, ibu masih ragu-ragu apakah ibu bisa memberikan ASI saja tanpa makanan tambahan lainnya hingga usia bayi 6 bulan. Meskipun ibu banyak terpapar informasi mengenai ASI eksklusif baik dari tenaga kesehatan, media massa maupun media elektronik lainnya, suami mendukung pemberian ASI, tapi tidak mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif. Tingginya dukungan atasan terhadap pemberian ASI dan tidak adanya alokasi dana menyebabkan tidak tersedianya fasilitas di tempat kerja seperti lemari es untuk menyimpan ASI perah, tidak adanya ruangan khusus untuk menyusui dan tidak adanya tempat penitipan bayi ketika ibu bekerja menyebabkan ibu tidak berhasil dalam memberikan ASI secara eksklusif. Selain itu sikap ibu yang pasrah terhadap pengasuh bayinya

membuat ibu enggan memerah ASI untuk diberikan kepada bayinya ketika ia bekerja.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Dalam penelitian ini faktor dominan yang mempengaruhi ketidakberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja di wilayah kerja Puskesmas Kasiyan Kabupaten Jember antara lain : faktor umur ($p\text{-value}=0.000$), faktor keterpaparan informasi ($p\text{-value}=0.000$), faktor sikap ($p\text{-value}=0.000$), faktor ketersediaan fasilitas ($p\text{-value}=0.000$), faktor dukungan suami ($p\text{-value}=0.000$) dan dukungan atasan ($p\text{-value}=0.000$). Faktor tingkat pendidikan, dukungan tenaga kesehatan dan dukungan atasan juga mempengaruhi secara signifikan.

6.2. Saran

6.2.1. Bagi Tenaga Kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan memberikan pendidikan kesehatan secara berkesinambungan terhadap program ASI eksklusif khususnya pada ibu yang bekerja. Biasanya ibu yang bekerja ini jarang mengantarkan bayinya ke Posyandu. Sehingga pendidikan kesehatan tentang ASI eksklusif yang diberikan tenaga kesehatan di Posyandu tidak tepat sasaran.

6.2.2. Bagi Institusi Tempat Ibu Bekerja

Diharapkan pimpinan di institusi atau perusahaan tempat ibu bekerja mendukung program pemberian ASI eksklusif dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan oleh ibu bekerja yang menyusui bayinya.

6.2.3. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah setempat melaksanakan tanggung jawab yang tertera pada Peraturan Pemerintah Nomor 33 tahun 2012 pasal 5 e untuk membina, monitoring, mengevaluasi, dan mengawasi pelaksanaan dan pencapaian program pemberian ASI Eksklusif di Fasilitas Pelayanan Kesehatan, satuan pendidikan kesehatan, tempat kerja, tempat sarana umum, dan kegiatan di masyarakat dalam skala kabupaten/kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., Hastuti, U., Sumarwan. (2004). Pengambilan Keputusan Pemberian ASI Eksklusif kepada Bayi di Kota Bogor. *Media Gizi & Keluarga*. Juli 2004, 70-77.
- Abdullah, G.I. (2012). Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu bekerja di Kementerian Kesehatan RI Tahun 2012. Tesis. Universitas Indonesia.
- Bahriyah, F., Putri, M., Jaelani, A.K. (2013). Hubungan Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi. *Journal Endurance* 2(2) June 2017, 113-118.
- Harahap, I. F., Siagian, A., & Tampubolon, E. (2015). KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA TAHUN 2015, 153–158.
- Notoatmojo.(2002). Ilmu Kesehatan Masyarakat, PT Rineka Cipta : Jakarta
- Profil Kesehatan Kabupaten Jember. (2014).
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan. (2017). Profil Kesehatan Indonesia 2016.
- Rahardian, A.S,. (2014). Pemenuhan Hak Asi Eksklusif Di Kalangan Ibu Bekerja: Peluang Dan Tantangan. Pusat Penelitian Kependudukan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia
- Roesli.(2010). Inisiasi Menyusu Dini Plus ASI Eksklusif. Cetakan ke-4. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Widdefrita dan Mohanis. (2013). Peran Petugas Kesehatan Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, September 2013 -Marct2014, Vol. 8, No. 1
- World Health Organization. (2002). The Optimal Duration of Exclusive Breastfeeding, Report of an Expert Consultation. Switzerland: WHO.

LAMPIRAN

Lampiran 1

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada
Yth. Calon Responden
Di tempat

Dengan hormat,

Saya Dian Aby Restanty, dosen dari Poltekkes Kemenkes Malang akan melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Ketidakberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Kasiyan Kabupaten Jember”.

Sehubungan dengan hal diatas, saya mengharapkan kesediaan anda untuk menjadi responden dalam penelitian saya dan bersedia memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang ada pada angket yang telah saya buat. Saya menjamin kerahasiaan dari jawaban anda. Identitas dan informasi yang anda berikan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saya dan tidak digunakan untuk kepentingan yang lain.

Demikian permohonan ini saya buat. Atas perhatian dan kesediaannya saya sampaikan terimakasih.

Hormat saya,
Peneliti

Dian Aby Restanty

Lampiran 2

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :

Alamat :

bersedia menjadi responden pada penelitian Dian Aby Restanty yang berjudul “Analisis Faktor-faktor Ketidakberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Kasiyan Kabupaten Jember” secara sukarela tanpa ada paksaan dari siapapun.

Demikian persetujuan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember,2018
Responden

(.....)

Lampiran 3

LEMBAR KUESIONER

A. Identitas Responden

Nama Responden :
Umur : tahun
Pekerjaan :
Usia Bayi : bulan

*) *beri tanda pada kolom yang sesuai*

Pendidikan terakhir : SD SMP SMA Perguruan Tinggi

B. Pemberian ASI eksklusif

Petunjuk Pengisian:

Berikan tanda () pada kolom yang tersedia

Makanan bayi	Usia Bayi					
	Bulan 1	Bulan 2	Bulan 3	Bulan 4	Bulan 5	Bulan 6
ASI						
Makanan atau minuman tambahan selain vitamin, mineral, obat						

Sebutkan jenis makanan dan minuman tambahan, jika ada?

C. Sikap ibu bekerja terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayinya

Petunjuk Pengisian:

Berilah tanda (X) pada jawaban yang menurut anda paling benar

1. Apakah Ibu setuju bila setiap bayi berhak menerima ASI eksklusif ?
 - a. Setuju (10)
 - b. Tidak (1)
2. Apakah Ibu setuju bahwa dalam pemberian ASI diperlukan keahlian atau latihan khusus ?
 - a. Setuju (10)
 - b. Tidak (1)

(Bila jawaban TIDAK, langsung ke pertanyaan no. 4)
3. Bila jawaban no. 2 setuju, apakah alasannya ?
 - a. Dengan cara menyusui dengan benar, ASI dapat diberikan seluruhnya (10)
 - b. Produksi ASI menjadi lancar (5)
 - c. Posisi yang nyaman bagi ibu dan bayi pada saat menyusui (5)
 - d. Lain-lain : _____(5)
4. Bila jawaban tidak, apakah alasannya ?
 - a. Mudah sehingga tidak perlu dipelajari (5)
 - b. Sudah terjadi secara alamiah (5)

- c. Sudah diajarkan secara turun temurun (5)
- 5. Apakah Ibu setuju dengan anjuran pemerintah, menyusui bayi sampai berumur 2 tahun ?
 - a. Setuju (10)
 - b. Tidak (1)
 - (Bila jawaban TIDAK, langsung ke pertanyaan no. 7)
- 6. Bila jawaban no. 5 setuju, apakah alasannya ?
 - a. Bermanfaat bagi bayi (10)
 - b. Tanggung jawab sebagai seorang ibu (5)
 - c. Menghemat pengeluaran (5)
- 7. Apakah Ibu melihat ada perbedaan dalam pertumbuhan dan perkembangan di antara bayi yang diberi ASI dan yang tidak ?
 - a. Ya (10)
 - b. Tidak (1)
- 8. Apakah Ibu melihat ada perbedaan dalam daya tahan tubuh di antara bayi yang diberi ASI dan yang tidak ?
 - a. Tidak, keduanya sama saja (5)
 - b. Ya, bayi yang diberi ASI lebih sehat (10)
 - c. Ya, bayi yang tidak diberi ASI lebih sehat (1)
- 9. Masalah apa saja yang Ibu hadapi dalam memberikan ASI pada bayi ?
- 10. Apakah Ibu setuju bila perusahaan menyediakan fasilitas bagi ibu menyusui ?
 - a. Setuju (10)
 - b. Tidak (1)

D. Keterpaparan Informasi

- 1. Apakah Ibu tahu apa yang dimaksud dengan ASI eksklusif ?
 - a. Ya (10)
 - b. Tidak (1)
 - (Bila jawaban TIDAK, langsung ke pertanyaan no.6)
- 2. Bila jawaban no. 1 ya, apa pengertian ASI eksklusif menurut Ibu ?
 - a. Pemberian ASI + susu kaleng dari umur 0-6 bulan (1)
 - b. Pemberian ASI saja dari umur 0-6 bulan (10)
 - c. Pemberian ASI + madu dari umur 0-6 bulan (1)
 - d. Pemberian ASI + air dari umur 0-6 bulan (1)
 - e. Pemberian ASI + kelapa muda dari umur 0-6 bulan (1)
- 3. Menurut Ibu, apakah pemberian ASI eksklusif penting bagi bayi ?
 - a. Ya (10)
 - b. Tidak (1)
 - (Bila jawaban TIDAK, langsung ke pertanyaan no.5)
- 4. Bila jawaban no. 3 ya, apakah kepentingannya ?
 - a. Memberi nutrisi (5)
 - b. Sebagai curahan kasih sayang (5)
 - c. Sumber energi bayi (5)
 - d. Untuk pertumbuhan dan perkembangan anak (5)
 - e. Semua jawaban benar (10)

5. Darimana Ibu tahu tentang ASI eksklusif ?
 - a. Dokter (5)
 - b. Petugas puskesmas (5)
 - c. Kader puskesmas (5)
 - d. Tetangga (5)
 - e. Lain-lain (koran, TV, majalah, radio, dll) (5)
6. Menurut Ibu apakah ASI dapat melindungi bayi dari suatu penyakit ?
 - a. Ya (10)
 - b. Tidak (1)

(Bila jawaban TIDAK, langsung ke pertanyaan no.8. Bila jawaban YA, pertanyaan no.8 tidak perlu dijawab)
7. Bila jawaban no. 6 ya, apakah alasannya ?
 - a. Terdapat zat antibodi dalam ASI (10)
 - b. Bayi tidak mengalami kekurangan gizi (5)
 - c. Bayi tidak kelaparan (5)
 - d. Semua jawaban benar (10)
8. Bila jawaban tidak, apakah alasannya ?
 - a. ASI tidak mengandung apa-apa (5)
 - b. ASI hanya asupan yang tidak penting (5)
9. Menurut Ibu apakah ASI dapat diganti dengan makanan lain Pengganti ASI (PASI) ?
 - a. Ya (10)
 - b. Tidak (1)

(Bila jawaban TIDAK, langsung ke pertanyaan no.11)
10. Bila jawaban no. 9 ya, dengan apa ASI dapat diganti ?
 - a. Susu formula (10)
 - b. Air teh (1)
 - c. Air tajin (1)
 - d. Madu (1)
 - e. Air susu sapi (5)
11. Menurut Ibu mana yang lebih baik, ASI atau PASI ?
 - a. ASI (10)
 - b. PASI (1)

(Bila jawabab PASI, langsung ke no.13.
Bila jawaban ASI, no. 13 tidak perlu dijawab)
12. Bila jawaban ASI, apakah kelebihan ASI daripada PASI ?
 - a. Kandungan nutrisi ASI lebih baik (10)
 - b. ASI praktis dan tidak perlu takaran / kemasan khusus (5)
13. Bila jawaban PASI, apakah kelebihan PASI daripada ASI ?
 - a. Lebih praktis dan mudah (5)
 - b. Lebih hemat / murah (5)
 - c. Anak lebih tenang (5)
 - d. Tidak mengganggu kesibukan ibu (5)
 - e. Lebih disukai anak (5)
14. Menurut Ibu kapan sebaiknya PASI mulai diberikan pada bayi ?
 - a. Seseegera mungkin (1)
 - b. Saat bayi umur 3 bulan (5)
 - c. Saat bayi umur 6 bulan (10)

15. Berapa kali Ibu menyusui bayi dalam 1 hari ?
 - a. 1-2 kali (1)
 - b. 3-4 kali (5)
 - c. Sesuai dengan keinginan anak (10)
16. Menurut Ibu apakah keuntungan memberikan ASI eksklusif ?
 - a. Ibu secara tidak langsung dapat menunda kehamilan (5)
 - b. Lebih mendekatkan hubungan ibu dan anak (5)
 - c. Bayi menjadi lebih sehat dibandingkan bayi yang diberi susu kaleng (5)
 - d. Biaya hidup lebih murah karena tidak perlu beli susu kaleng (5)
17. Apakah Ibu mengetahui nama air susu yang pertama kali keluar setelah melahirkan ?
 - a. Ya (10)
 - b. Tidak (1)
18. Menurut Ibu adakah manfaat dari memberikan air susu yang pertama kali keluar setelah melahirkan ?
 - a. Ada (10)
 - b. Tidak (1)

(Bila jawaban TIDAK, pertanyaan no. 20 tidak perlu dijawab)
19. Bila jawaban no. 19 ada, apakah manfaatnya ?
 - a. Mengandung zat-zat yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi (10)
 - b. Membuat bayi cepat kenyang (1)
 - c. Membantu memperlancar produksi ASI (5)
 - d. Lain-lain : __
20. Apakah ada peraturan pemerintah tentang pemberian ASI secara eksklusif?
 - a. Ya
 - b. Tidak

E. Ketersediaan Fasilitas

- a. Apakah di unit kerja ibu ada pojok laktasi (tempat khusus untuk memerah ASI)?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- b. Apakah disediakan lemari es untuk menyimpan ASI perah?
 - a. Ya
 - b. Tidak
- c. Apakah ibu memiliki termos es (*cooler bag*) untuk membawa ASI pulang ke rumah
 - a. Ya
 - b. Tidak

E. Lama Meninggalkan Bayi

1. Berapa lama waktu yang dihabiskan ibu untuk bekerja di luar rumah setiap harinya? < 6 jam 6 jam > 6 jam

F. Dukungan Suami

1. Apakah tanggapan suami ibu terhadap pemberian ASI eksklusif ketika ibu harus kembali bekerja?
 - a. Mendukung (tetap memberikan hanya ASI)
 - b. Tidak mendukung (menganjurkan makanan/ minuman tambahan)
2. Apakah suami peduli dengan kandungan gizi yang ibu makan ketika ibu dalam masa menyusui?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah suami membantu pekerjaan rumah tangga di rumah agar ibu bisa menyusui bayinya dengan tenang?
 - a. Ya
 - b. Tidak

G. Dukungan Atasan/pimpinan

1. Apakah atasan ibu memberikan kesempatan pada ibu untuk menyusui pada jam kerja?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah atasan ibu mengizinkan ibu bekerja dengan membawa bayi?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah atasan ibu memberikan fasilitas berupa pojok laktasi atau lemari es untuk keperluan ibu menyusui?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah atasan ibu memberikan izin cuti melahirkan kepada karyawan perempuannya?
 - a. Ya
 - b. Tidak

A. Dukungan Petugas Kesehatan

1. Apakah petugas kesehatan/bidan menyuruh ibu untuk memberikan susu formula terlebih dahulu ketika ASI ibu belum keluar?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Apakah petugas kesehatan/bidan membagikan susu formula secara gratis kepada ibu sebelum ibu pulang ke rumah setelah persalinan?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. Apakah petugas kesehatan pernah memberikan informasi tentang kandungan ASI?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. Apakah petugas kesehatan pernah memberikan informasi tentang manfaat ASI eksklusif?

- a. Ya
 - b. Tidak
5. Apakah petugas kesehatan pernah memberikan informasi tentang bagaimana merangsang produksi ASI?
- a. Ya
 - b. Tidak
6. Apakah petugas kesehatan pernah memberikan informasi tentang cara menyimpan ASI?
- a. Ya
 - b. Tidak

Lampiran 4

BIODATA KETUA PENELITI

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Dian Aby Restanty, SST, M.Keb
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Dosen JFU
4	NIP	19870630 201012 2 002
5	NIDN	4030068701
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Jember, 30 Juni 1987
7	E-mail	dianabyrestanty2017@gmail.com
8	Nomor Hp	081234533997
9	Alamat Kantor	Jl. Srikoyo No.106 Patrang-Jember
10	Nomor Telepon/Faks	(0331) 486613
11	Mata Kuliah yang Diampu	1. Asuhan Kebidanan 2. Etikolegal dalam Pelayanan Kebidanan 3. Konsep Kebidanan 4. PPGDON

B. Riwayat Pendidikan

	D IV	S2
Nama Perguruan Tinggi	Poltekkes Kemenkes Malang Prodi	Universitas Brawijaya Malang
Bidang Ilmu	D IV Bidan Pendidik	S2 Kebidanan
Tahun Masuk-Lulus	2009-2010	2014-2016

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 tahun terakhir

-

D. Publikasi ilmiah dalam 5 tahun terakhir

-

E. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 tahun terakhir

-

F. Karya Buku dalam 5 tahun terakhir

-

G. Perolehan HaKI dalam 5-10 tahun teakhir

-

Lampiran 5

BIODATA ANGGOTA PENELITI

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap	Elfira Nurul Aini
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	-
4	NIP	89.01.2.142
5	NIDN	-
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Jember, 25-01-1989
7	E-mail	Fira.fira.lfira@gmail.com
8	Nomor Hp	081243803730
9	Alamat Kantor	Jl. Srikoyo 106, Patrang, Jember
10	Nomor Telepon/Faks	
11	Mata Kuliah yang Diampu	Ginekologi, PPGDON

B. Riwayat Pendidikan

	D IV	S2
Nama Perguruan Tinggi	Poltekkes Kemenkes Malang	Universitas Hasanuddin Makassar
Bidang Ilmu	Kebidanan	Kebidanan
Tahun Masuk-Lulus	2010-2011	2013-2015

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 tahun terakhir

-

D. Publikasi ilmiah dalam 5 tahun terakhir

-

E. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 tahun terakhir

-

F. Karya Buku dalam 5 tahun terakhir

-

G. Perolehan HaKI dalam 5-10 tahun terakhir

-

Lampiran 6

HASIL UJI STATISTIK

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Usia	36	2	0	2	1.00	.040
Tingkat_Pendidikan	36	3	0	3	2.03	.171
Sikap	36	1	1	2	1.69	.078
Keterpaparan_Informasi	36	1	1	2	1.97	.028
Ketersediaan_Fasilitas	36	2	0	2	.42	.108
Dukungan_Suami	36	1	1	2	1.75	.073
Dukungan_Pimpinan	36	1	1	2	1.58	.083
Dukungan_Petugas_Kesehatan	36	1	1	2	1.72	.076
Valid N (listwise)	36					

Descriptive Statistics

	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic
Usia	.239	.057
Tingkat_Pendidikan	1.028	1.056
Sikap	.467	.218
Keterpaparan_Informasi	.167	.028
Ketersediaan_Fasilitas	.649	.421
Dukungan_Suami	.439	.193
Dukungan_Pimpinan	.500	.250
Dukungan_Petugas_Kesehatan	.454	.206

Frequencies

Usia

	Observed N	Expected N	Residual
<20	1	12.0	-11.0
20-35	34	12.0	22.0
>35	1	12.0	-11.0
Total	36		

Tingkat_Pendidikan

	Observed N	Expected N	Residual
Tidak sekolah	4	9.0	-5.0
SD	6	9.0	-3.0
SMP, SMA	11	9.0	2.0
PT	15	9.0	6.0
Total	36		

Sikap

	Observed N	Expected N	Residual
Rendah	2	12.0	-10.0
Sedang	9	12.0	-3.0
Tinggi	25	12.0	13.0
Total	36		

Keterpaparan_Informasi

	Observed N	Expected N	Residual
Rendah	1	12.0	-11.0
Sedang	1	12.0	-11.0
Tinggi	34	12.0	22.0
Total	36		

Ketersediaan_Fasilitas

	Observed N	Expected N	Residual
Tidak Ada	24	12.0	12.0
Kurang	9	12.0	-3.0
Baik	3	12.0	-9.0
Total	36		

Dukungan_Suami

	Observed N	Expected N	Residual
Rendah	2	12.0	-10.0
Sedang	7	12.0	-5.0
Tinggi	27	12.0	15.0
Total	36		

Dukungan_Pimpinan

	Observed N	Expected N	Residual
Rendah	3	12.0	-9.0
Sedang	12	12.0	.0
Tinggi	21	12.0	9.0
Total	36		

Dukungan_Petugas_Kesehatan

	Observed N	Expected N	Residual
Sedang	10	18.0	-8.0
Tinggi	26	18.0	8.0
Total	36		

Chi-Square Test

Test Statistics

	Usia	Tingkat_Pendidikan	Sikap	Keterpaparan_Informasi	Ketersediaan_Fasilitas	Dukungan_Suami	Dukungan_Pimpinan	Dukungan_Petugas_Kesehatan
Chi-Square	60.500 ^a	8.222 ^b	23.167 ^a	60.500 ^a	19.500 ^a	29.167 ^a	13.500 ^a	7.111 ^c
df	2	3	2	2	2	2	2	1
Asymp. Sig.	.000	.042	.000	.000	.000	.000	.001	.008

a. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 12,0.

b. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 9,0.

c. 0 cells (.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 18,0.